

## Faktor yang Mempengaruhi Bidan dalam Promosi Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif : Literature Review

### Factors Affecting Midwife in Health Promotion on Exclusive Breastfeeding : Literature Review

Ayu Yudittia Marliawati<sup>1\*</sup>, Melia Rahmawati<sup>2</sup>, Hanifatur Rosyidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

\*Koresponden penulis: [ayuyudittia62@std.unissula.ac.id](mailto:ayuyudittia62@std.unissula.ac.id)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Promosi kesehatan adalah suatu proses dimana seorang tenaga kesehatan memberikan pendidikan atau informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan. Pada praktiknya sering kali bidan tidak memberikan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif kepada ibu.

**Tujuan:** Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya promosi kesehatan oleh bidan mengenai pemberian ASI eksklusif

**Metode:** Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu menggunakan metode *narrative literature review* dengan literatur yang bersumber dari database *google scholar*, dan database *pubmed*.

**Hasil:** Dari hasil 4 artikel yang direview dengan metode penelitian kualitatif yang berasal dari Indonesia, Amerika dan turki diketahui bahwa keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan bidan dan kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan media dan keterbatasan media menjadi faktor yang mempengaruhi bidan dalam pemberian promosi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil dari rewiw artikel yang dilakukan di temukan kesimpulan bahwa keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan dan keterbatasan media, serta kemampuan komunikasi bidan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemberian promosi kesehatan mengenai menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif pada ibu.

**Kata Kunci:** Bidan; ASI Eksklusif; Promosi Kesehatan; Dukungan

#### Abstract

**Background:** Health promotion is the process through which a health worker educates or informs the public in order to improve their health. In practice, midwives rarely give health promotion to women who are exclusively nursing.

**Goal:** The goal of this study was to find out what factors contribute to midwives' poor levels of health promotion when it comes to exclusive breastfeeding.

**Methods:** The narrative literature review method was employed in this study, using literature acquired from the Google Scholar database and the Pubmed database.

**Results:** Time constraints, lack of knowledge of midwives, and lack of knowledge about media use and media limitations are factors that influence midwives in providing health promotion regarding exclusive breastfeeding, according to the findings of four articles reviewed using qualitative research methods from Indonesia, America, and Turkey.

**Conclusion:** Based on the findings of the literature research, it was determined that time restrictions, a lack of knowledge and restricted media, as well as midwives' communication abilities, were factors that could affect the provision of health promotion promoting exclusive breastfeeding to mothers.

**Keyword:** Midwife; Breastfeeding; Promotion Health; Support

## PENDAHULUAN

Promosi kesehatan adalah suatu proses dimana seorang tenaga kesehatan memberikan pendidikan atau informasi kepada masyarakat yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan (1). ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan ibu kepada bayinya yang dimulai sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan apapun. ASI merupakan nutrisi yang ideal bagi bayi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi (2). Promosi kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta menambah pengetahuan masyarakat akan kesehatan.

Terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan persepsi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p$ -value = 0,034. Hal ini terjadi karena bidan yang terlatih dalam memberikan konselin terhadap ibu (3). Promosi kesehatan yang dilakukan oleh bidan diharapkan menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi bayi.

Pada praktiknya, sering kali bidan tidak memberikan promosi kesehatan kepada ibu, sebanyak 60 % (sebanyak 45 orang) dari responden sebanyak 75 orang mengatakan bahwa ibu belum pernah mendapat informasi mengenai ASI Eksklusif dari petugas kesehatan (4). Dampak dari kurangnya pengetahuan ibu dari kurangnya promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif membuat ibu tidak memberikan ASI eksklusif secara optimal (5) Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi bidan dalam pemberian promosi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif.

## METODE

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini yaitu menggunakan metode *narrative literature review*.

### Research Question (pertanyaan penelitian)

Penyusunan *literature review* ini berdasarkan tujuannya yaitu mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian promosi kesehatan oleh bidan mengenai pemberian ASI eksklusif.

“Apa yang mempengaruhi bidan dalam pemberian promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif?”

Bertujuan untuk mengetahui apasaja faktor yang mempengaruhi bidan dalam pemberian promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif pada ibu yang memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

### Desain Dan Strategi Pencarian

Artikel yang digunakan dalam *review* ini diperoleh dari database *google scholar*, *pubmed* sebanyak 4 artikel. Pencarian menggunakan kata kunci “bidan/midwife”, “ASI eksklusif/ breastfeeding”, “promosi kesehatan”, “dukungan/ Supporting”, kualitatif.

Proses pencarian artikel dimulai dengan mencari semua artikel dari database yang kemudian digunakan. Setelah itu memilah artikel yang akan digunakan yang terbit dari rentang waktu 2014 – 2020, kemudian menterjemahkan artikel yang berbahasa inggris ke dalam bentuk artikel bahasa indonesia lalu mengevaluasi secara kritis artikel tersebut. Artikel yang digunakan dalam *literature review* ini yaitu menggunakan artikel yang *full text* baik untuk artikel yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa inggris, menggunakan bantuan aplikasi *Mendeley* sebagai penulisan referensi dari hasil kutipan yang diambil.

## HASIL

Tabel 1. *Literature Review*

No	Penulis	Judul	Metode	Sampel	Hasil
1	Mina Yumei Santi	Implementasi Kebijakan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Melalui Konseling oleh Bidan Konselor (2014)	Penelitian kualitatif ini mengambil informan penelitian secara purposif	4 bidan konselor ASI, informan triangulasi merupakan kepala puskesmas dan bidan koordinator, serta ibu yang melaksanakan pemeriksaan ibu sejak hamil hingga nifas dan imunisasi bayi pada 4 puskesmas	Kurangnya pengetahuan yang dimiliki bidan mengenai pemberian promosi kesehatan kepada ibu menjadi faktor yang menghambat pemberian promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif

					yang terpilih sebanyak 12 orang.	
2	Friyali Maramis, Marjes Tumurang, Angela F.C Kalesaran	Peran petugas promosi kesehatan, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas airmadidi kabupaten minahasa utara (2017)	Ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara (indepth interview) untuk mendapatkan informasi	Responden dalam penelitian ini yaitu 1 orang pemegang program promosi kesehatan, 2 orang ibu yang menyusui sejak 0-6 bulan berserta 2 kepala keluarga. Keseluruhan adalah 6 informan.	Kurangnya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya promosi kesehatan dan keterbatasan ruangan untuk memberikan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif	
3	Marlies Swerts RMa, Ellen Westhof RNa, Joke Lemiengre RNa, Annick Bogaerts RM	The supporting role of the midwife during the first 14 days of breastfeeding: A descriptive qualitative study in maternity wards and primary healthcare (2019)	Pendekatan kualitatif digunakan dengan desain observasional dan studi kelompok	Bidan sebanyak 10 dan ibu menyusui sebanyak 9	Keterbatasan waktu mengakibatkan bidan tidak bisa memberikan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif secara optimal	
4	Kinga Pemoa, Diane Phillipsa, Alison M. Hutchinson	Midwives' perceptions of barriers to exclusive breastfeeding in Bhutan: A ualitative study (2019)	Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu Desain Qualitative Exploratory Descriptive (QED)	Semua staf bidan yang bekerja di Bhutan Medical dan Dewan Kesehatan dan bekerja di RHU	Keterbatasan bidan yang ada di klinik yang mengakibatkan keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif sehingga bidan tidak dapat memberikan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif	

## PEMBAHASAN

Artikel yang direview dalam literature ini merupakan artikel yang berasal dari berbagai negara yaitu Indonesia, amerika dan turki dengan menggunakan menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya. Menurut Kohan, dkk pemberian konseling yang dilakukan oleh tenaga medis (bidan) sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan kesuksesan ibu dalam menyusui bayinya (6). Maka hasil dari kajian keempat artikel diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bidan dalam pemberian konseling mengenai ASI Eksklusif.

### Keterbatasan Waktu

Menurut Marlies, dkk menyatakan bahwa Keterbatasan waktu mengakibatkan bidan tidak bisa memberikan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif secara optimal, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh bidan ini dikarenakan kurangnya bidan yang ada rumah sakit (7). Menurut Pemoa, dkk menyatakan bahwa Keterbatasan bidan yang mengakibatkan keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif sehingga bidan tidak dapat memberikan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif (8). Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Santi bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki bidan karena bekerja di puskesmas/rumah sakit mengakibatkan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif kurang optimal (9).

### Kurangnya Pemahaman Kebijakan Promosi Kesehatan

Dalam pemberian promosi kesehatan/konseling yang dilakukan oleh bidan terdapat kendala yang dilakukan oleh bidan sehingga tidak optimalnya pemberian promosi kesehatan/konseling kesehatan. Menurut Maramis, dkk menyatakan bahwa Kurangnya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai kebijakan promosi kesehatan ASI eksklusif (5).

### Kurangnya Pengetahuan

Menurut Armiami, dkk menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan bidan mengenai pentingnya pemberian promosi kesehatan ASI eksklusif baik itu penguasaan materi dan penggunaan media untuk penyampaian informasi dapat mempengaruhi terlaksananya program pemberian ASI eksklusif (10). Menurut Ambarwati, dkk menyatakan

bahwa media yang digunakan dalam promosi kesehatan ASI dapat mempermudah bidan dalam penyampaian informasi serta ibu yang mendapatkan promosi kesehatan dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan (11).

Dampak kurangnya pengetahuan yang dimiliki bidan bukan hanya berdasarkan pengetahuan saja melainkan cara penyampaian yang tidak baik juga dapat membuat promosi kesehatan yang dilakukan bidan kurang efektif. Menurut Ambarwati, dkk menyatakan bahwa Komunikasi yang dilakukan oleh bidan terjadi secara satu arah sehingga mengakibatkan komunikasi tidak terjadi secara efektif antara bidan dan ibu. Ini dikarenakan bidan tidak menunjukkan sikap empati atau memahami serta menghargai ibu, ini dapat terjadi dikarenakan bidan kurang mampu dalam melakukan komunikasi secara interpersonal dengan baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya pelatihan mengenai konselor laktasi kepada bidan sehingga kemampuan komunikasi interpersonal bidan kurang baik (11).

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi bidan dalam memberikan promosi kesehatan ASI eksklusif yaitu keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan dan keterbatasan media, serta kemampuan komunikasi bidan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemberian promosi kesehatan.

## SARAN

Dari faktor yang mempengaruhi bidan dalam pemberian promosi kesehatan mengenai ASI Eksklusif, berikut saran yang dapat dilakukan bidan maupun instansi agar dapat menangani permasalahan tersebut:

### Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu yang dialami bidan dalam pemberian promosi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif dapat dikurangi dengan diadakannya sosialisasi dan dibimbing mengenai ASI eksklusif kepada tokoh masyarakat yang kemudian dijadikan kelompok pendukung ASI. Menurut Amalia, dkk menyatakan bahwa tokoh-tokoh yang dapat dibimbing kemudian dijadikan kelompok pendukung ASI yaitu antara lain PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan kader posyandu. Kelompok pendukung ASI tersebut kemudian dipantau oleh bidan setempat dengan pelaporan yang dilakukan oleh kader posyandu dan selanjutnya akan dilakukan pelaporan ke puskesmas oleh bidan dan berakhir kepada dinas kesehatan (12). Dalam pelaksanaan kelompok pendukung ASI tersebut menurut Pebriana, dkk menyatakan bahwa posyandu dapat dijadikan sarana untuk dilakukan program tersebut karena letaknya yang paling dekat dengan ibu (4).

### Kurangnya Pemahaman Kebijakan Promosi Kesehatan

Kurangnya pemahaman kebijakan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif menjadi kendala dalam pemberian promosi kesehatan ASI eksklusif. Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat suatu kebijakan. Menurut Maramis, dkk menyatakan bahwa dapat dibuat suatu kebijakan tertulis mengenai promosi kesehatan ASI eksklusif yang kemudian dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program yang dilakukan (5). Menurut Santi kebijakan yang dibuat dapat berupa SOP yang digunakan sebagai panduan dalam pemberian promosi kesehatan (9). Dalam prosesnya bidan juga harus dibekali dengan kemampuan dalam penyusunan pelaporan program agar dapat diketahui keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Menurut Santi, dapat dibuat suatu format atau panduan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penulisan laporan. Ini dilakukan untuk memudahkan puskesmas maupun dinas kesehatan dalam pemantauan keberhasilan program (9).

### Kurangnya Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif kepada ibu. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara memberi pelatihan kepada bidan. Menurut Armia, dkk menyatakan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada bidan untuk mendapatkan pelatihan serta mengikuti seminar dapat menjadi penunjang pengetahuan bidan. Selain pengetahuan secara keilmuan, bidan juga harus dibekali dengan kemampuan dalam penggunaan media sehingga dapat mendukung pemberian promosi kesehatan (10).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nurmala, Ira; Rahman F dkk. Promosi Kesehatan. Zaidina, editor. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP); 2018. 51 p.
2. Kemenkes RI. Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak bagi bidan dan perawat. KEMENTERIAN KESEHATAN RI PUSAT PROMOSI KESEHATAN; 2014.
3. Sy.A'isyatun Abidah Al-Idrus HFK. Hubungan persepsi ibu terhadap dukungan bidan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas danurejan i yogyakarta. 2016;

4. Naya Pebriana SS. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta tahun 2015. *Metrologia*. 2015;53(5):1–116.
5. Maramis, Frilya I. Marjes Tumurang. Angela F CK. Peran Petugas Promosi Kesehatan, Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas Fak Univ Masy Ratulangi, Sam*. 2017;6(4):1–8.
6. Kohan S, Keshvari M, Mohammadi F, Heidari Z. Designing and Evaluating an Empowering Program for Breastfeeding: A Mixed-Methods Study. *Arch Iran Med*. 2019;22(8):443–52.
7. Swerts M, Westhof E, Bogaerts A, Lemiengre J. Supporting breast-feeding women from the perspective of the midwife: A systematic review of the literature. *Midwifery*. 2016;37:32–40.
8. Pemo K, Phillips D, Hutchinson AM. Midwives' perceptions of barriers to exclusive breastfeeding in Bhutan: A qualitative study. *Women and Birth*. 2020;33(4):e377–84.
9. Santi MY. Implementasi Kebijakan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Melalui Konseling oleh Bidan Konselor. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2014;8(8):346.
10. Armiami, Usman A. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN PENYULUH PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DI KOTA PAREPARE Factors that Influence the Ability of Health Care Community to Implementation of the Coverage of Health Promotion Program In Parepare. *J ilmiah Mns dan Kesehat*. 2019;2(1):104–14.
11. Ambarwati R, Muis SF, Susantini P. Pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian air susu ibu ( ASI ) eksklusif sampai 3 bulan. 2013;2(1):16–23.
12. Amalia A, Shaluhiah Z, Duren P, Kesehatan D, Semarang K, Promosi M, et al. Langkah Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang. *J Promosi Kesehat Indones*. 2018;8(2):90–9.